

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DESA CORAWALI KECAMATAN
PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL
MANAGEMENT OF THE COMMUNITY OF CORAWALI VILLAGE, PANCA LAUTANG
DISTRICT, SIDENRENG RAPPANG REGENCY***

¹**Abrar Satyanegara Sabaruddin**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
abrarsatyanegasabaruddin77@gmail.com

²✉ **Haeril**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
haerileril93@gmail.com

³**Amrizal Salida**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
amrizal.salida10@gmail.com

⁴**Usman**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
uzmanrahman701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya literasi keuangan masyarakat serta kecenderungan gaya hidup konsumtif yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Theory of planned behavior sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan perilaku keuangan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert terhadap 87 responden. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya data dikonversi menjadi data interval menggunakan metode MSI (method of successive intervals) dan diuji normalitasnya. Analisis data dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,106 dan nilai t hitung $1,735 > 1,663$. Gaya hidup (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,821 dan nilai t hitung $13,443 > 1,663$. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai F hitung sebesar $92,043 > 3,11$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta pengendalian gaya hidup secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Analisis Jalur.

Abstract

This study is motivated by the low level of financial literacy in society and the tendency toward a consumptive lifestyle, which leads to less optimal financial management. This research uses the Theory of Planned Behavior as the theoretical framework to explain community financial behavior. The research method employed is a quantitative approach with a descriptive research design. Data were collected through questionnaires using a Likert scale from 87 respondents. Instrument testing included validity and reliability tests, followed by converting ordinal data into interval data using the Method of Successive Intervals (MSI), and normality testing. Data analysis was conducted using path analysis to determine the partial and simultaneous effects among variables. The results show that partially,

financial literacy (X1) has a positive and significant effect on financial management (Y) with a path coefficient of 0.106 and a t-value of 1.735 > 1.663. Lifestyle (X2) also has a positive and significant effect with a path coefficient of 0.821 and a t-value of 13.443 > 1.663. Simultaneously, financial literacy and lifestyle have a significant effect on financial management with an F-value of 92.043 > 3.11. This study concludes that improving financial literacy and controlling lifestyle can significantly enhance the quality of community financial management in a more effective and sustainable manner.

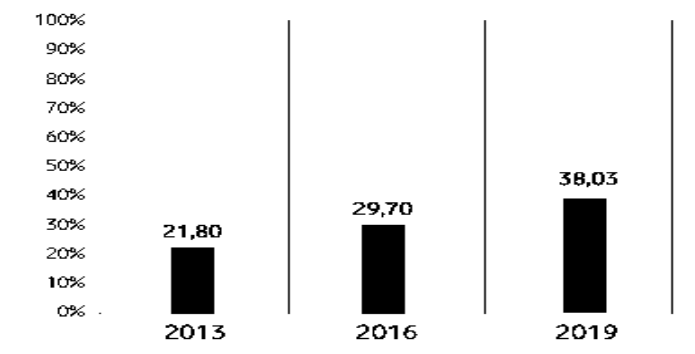
Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management, Path Analysis.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan cermat menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Menurut Jannah dalam (Amaliah, D.S., 2020) Tingkat pemahaman keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan, khususnya pengelolaan keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan pribadi bagi sebagian orang sering dianggap sebagai hal yang sederhana dan tidak memerlukan pembelajaran khusus, karena kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari. Namun, tanpa disadari, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengelola keuangan secara benar dan efektif (Meiriasari, V. dkk. 2021). Padahal, pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena berperan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan tidak hanya diukur dari kemampuan individu dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga dari kemampuannya mengatur dan menggunakan pendapatan tersebut secara bijak (Ariyani, A. D. dkk. 2022). Individu yang memiliki kemampuan untuk merancang dan mengatur keuangan dengan tepat akan lebih siap dalam memenuhi kebutuhan hidup, menghadapi kondisi darurat, dengan merencanakan masa depan secara terarah. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi. Salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan.



Sumber : SNLKI 2021 - 2025

Gambar 1 Indeks Literasi Keuangan

Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2021–2025, Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami dengan baik karakteristik produk dan layanan jasa keuangan formal yang disediakan oleh lembaga keuangan. Padahal, literasi keuangan merupakan kemampuan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional melalui pilar kedua Rencana Induk Sektor Jasa Keuangan Indonesia (RISJKI) 2021–2025. Pilar tersebut menitikberatkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengakses dan memahami layanan keuangan formal (Sera, D. N. dkk. 2022). Meski demikian, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan yang berdampak pada pola perilaku konsumsi dan stabilitas ekonomi masyarakat. Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, perlindungan keuangan, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Andreas, V. T. & Prabowo, B., 2023). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial yang tepat, meminimalkan risiko, serta mencapai kesejahteraan yang lebih stabil (Salida, A. et al. 2024). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (Santiara, I. M. & Sinarwati, N. K. 2023).

Selain literasi keuangan, gaya hidup (lifestyle) juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Kusumaningtyas dan Sakti dalam (Sada, Y. M. V. K. 2022), Gaya hidup merupakan cara seseorang menghabiskan waktu dan memilih alternatif konsumsi dari berbagai jenis produk yang tersedia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Anggraini, P. S. & Cholid, I. 2022).

Berdasarkan fenomena terlihat, masih banyak masyarakat belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar masyarakat cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan sekunder seperti barang konsumtif dan hiburan, daripada kebutuhan primer seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tabungan. Kondisi ini mencerminkan adanya pola konsumsi yang kurang seimbang serta lemahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, mendukung fenomena yang ada, dimana ditemukan sebagian besar masyarakat masih cenderung memprioritaskan kebutuhan sekunder dibandingkan kebutuhan primer. Seperti, banyak perempuan lebih memilih membeli emas atau perhiasan, sedangkan kalangan pria sering menggunakan pendapatan untuk membeli perlengkapan kendaraan atau barang-barang yang kurang esensial bagi kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi indikasi adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan, yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan serta gaya hidup konsumtif masyarakat.



Gambar 2 Kondisi Masyarakat

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya di Desa Corawali, untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian oleh (Nurjanah, R. dkk. 2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara penelitian oleh (Muntahanah, S. dkk. 2021) menunjukkan hasil sebaliknya. Begitu pula penelitian oleh (Irawati, R. & Kasemetan, S. L. 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, namun penelitian (Ekofani, A. R. R. & Paramita, R. S. 2023) justru menemukan tidak adanya pengaruh. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar penting untuk meneliti kembali hubungan antarvariabel ini dengan konteks yang berbeda.

Penelitian ini juga didukung oleh *Theory of planned behavior*. Dimana teori ini *Theory of Planned behavior* merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh dua pakar psikologi yakni Icek Ajzen, dan Martin Fishbein di tahun 1975. Namun TPB kemudian dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 dengan menambahkan variable *perceived behavioral control (PBC)* sebagai faktor yang mempengaruhi individu. *Theory of planned behavior* adalah model psikologi yang dikembangkan Ajzen untuk memprediksi perilaku yang disengaja TPB berfokus pada bagaimana individu membuat keputusan rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Model ini menunjukkan bahwa perilaku adalah hasil dari serangkaian proses kognitif (Novita, A. 2024). *Theory of planned behavior* memiliki keterkaitan erat dengan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat membentuk sikap positif masyarakat dalam mengelola keuangan karena meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, gaya hidup dapat memengaruhi norma subjektif dan kontrol perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat serta semakin terkendali gaya hidupnya, maka semakin kuat niat masyarakat untuk berperilaku bijak dalam mengelola keuangannya. Dalam konteks permasalahan penelitian ini, masyarakat terlihat belum memiliki niat dan kontrol perilaku yang optimal dalam pengelolaan keuangan, karena masih cenderung mengutamakan kebutuhan sekunder dibandingkan kebutuhan primer, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Walaupun penelitian mengenai literasi keuangan dan gaya hidup serta pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan, namun kebaruan atau novelty dalam penelitian ini terletak pada Teknik analisis data yang digunakan, dimana mayoritas

penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data regresi, baik sederhana maupun berganda, tetapi dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis jalur (Path Analysis). Hal inilah yang merupakan kebaruan dalam penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan selama satu hingga dua bulan dengan tiga variabel penelitian, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen, serta pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, dan dokumentasi, dengan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

Populasi penelitian berjumlah 2.254 jiwa atau 671 kepala keluarga. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria responden merupakan masyarakat Desa Corawali, telah memiliki pendapatan pribadi, berdomisili minimal 10 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Analisis data diawali dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas serta transformasi data ordinal ke interval menggunakan Metode Successive Interval (MSI). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap pengelolaan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji t untuk pengaruh parsial, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sebelum peneliti menyajikan hasil uji validitas dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mencari nilai r tabel menggunakan rumus $df=N-2$, dimana df adalah nilai degree of freedom atau derajat kebebasan, nilai N adalah jumlah sampel penelitian. Maka $df=87-2=85$, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05, maka nilai r tabel yang digunakan adalah nilai titik temu antara 85;0.05 yaitu 0.2108 (lihat pada lampiran r tabel). Berikut hasil pengujian validitas yang peneliti telah lakukan.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.2108	0.246	Valid
	X1.2	0.2108	0.313	Valid
	X1.3	0.2108	0.275	Valid
	X1.4	0.2108	0.299	Valid

	X1.5	0.2108	0.327	Valid
	X1.6	0.2108	0.254	Valid
	X1.7	0.2108	0.279	Valid
	X1.8	0.2108	0.386	Valid
	X1.9	0.2108	0.552	Valid
	X1.10	0.2108	0.369	Valid
	X1.11	0.2108	0.522	Valid
	X1.12	0.2108	0.544	Valid
	X1.13	0.2108	0.383	Valid
	X1.14	0.2108	0.319	Valid
	X1.15	0.2108	0.365	Valid
	X1.16	0.2108	0.591	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.2108	0.691	Valid
	X2.2	0.2108	0.732	Valid
	X2.3	0.2108	0.684	Valid
	X2.4	0.2108	0.641	Valid
	X2.5	0.2108	0.648	Valid
	X2.6	0.2108	0.661	Valid
	X2.7	0.2108	0.628	Valid
	X2.8	0.2108	0.718	Valid
	X2.9	0.2108	0.493	Valid
	X2.10	0.2108	0.478	Valid
	X2.11	0.2108	0.346	Valid
	X2.12	0.2108	0.664	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0.2108	0.560	Valid
	Y.2	0.2108	0.676	Valid
	Y.3	0.2108	0.300	Valid
	Y.4	0.2108	0.534	Valid
	Y.5	0.2108	0.743	Valid
	Y.6	0.2108	0.772	Valid
	Y.7	0.2108	0.538	Valid
	Y.8	0.2108	0.670	Valid
	Y.9	0.2108	0.669	Valid
	Y.10	0.2108	0.599	Valid
	Y.11	0.2108	0.546	Valid
	Y.12	0.2108	0.593	Valid
	Y.13	0.2108	0.627	Valid
	Y.14	0.2108	0.496	Valid
	Y.15	0.2108	0.727	Valid
	Y.16	0.2108	0.666	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung pada setiap item pernyataan dari ketiga variabel penelitian lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item yang telah memenuhi uji validitas dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Uji ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang pada waktu dan tempat yang berbeda. Pada uji reliabilitas penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur. Sebaliknya, jika koefisien Alpha Cronbach $\leq 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten dalam mengukur (Nurlia, 2024). Berikut peneliti sajikan hasil pengujian realibilitas yang telah dilakukan.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Tiap Variabel

Variabel	Nilai Cronbach Alpha's	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.610	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.852	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.884	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada ketiga variabel penelitian seluruhnya lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten meskipun diterapkan secara berulang pada waktu dan tempat yang berbeda.

Interval Data Penelitian

Setelah pengujian instrumen dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan konversi data ke skala interval. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode analisis Path Analysis, yang mensyaratkan data berskala interval, sementara data yang diperoleh dari kuesioner berskala ordinal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melakukan interval data adalah Metode Successive Interval (MSI) dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel (Haeril, H. et al. 2025). Untuk hasil mengenai konversi data ordinal ke interval yang peneliti telah lakukan, hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran yang disediakan.

Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Metode pengujian yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93677232
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.039
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2026

Data pada tabel 3 yang merupakan output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang didapatkan sebesar $0.200 > 0.05$. Maka berdasarkan dari pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Ini dapat dimaknai bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan normalitas.

Persamaan Jalur (Path Analysis)

Data yang telah memenuhi uji instrumen, dikonversi ke skala interval, serta terbukti berdistribusi normal, dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan metode Path Analysis. Metode ini diterapkan untuk menganalisis serta mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Melalui analisis jalur, peneliti dapat mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan jalur yang terbentuk. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk persamaan jalur yang merepresentasikan pola hubungan antarvariabel. Untuk data yang digunakan dalam pengujian ini berasal dari output SPSS, khususnya untuk tabel Coefficient dan Model Summary.

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.508	5.884		.596	.553
	Literasi	.167	.096	.106	1.735	.086
	Gaya Hidup	1.070	.080	.821	13.443	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan data dari kedua tabel tersebut, maka dapat dituliskan persamaan analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 0.106 X_1 + 0.821 X_2 + 0.313 \varepsilon$$

$$R \text{ Square} = 0.687$$

Hasil dari persamaan yang telah terbentuk tersebut, dapat diinterpretasikan secara lengkap sebagai berikut :

1. Koefisien jalur Literasi keuangan (X1) terhadap Pengelolaan keuangan (Y)

Koefisien jalur Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hubungan positif dan searah dengan nilai koefisien sebesar 0,106 atau 10,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Literasi Keuangan (X1) pada Masyarakat Desa Corawali berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y). Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa Literasi Keuangan berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Namun, besarnya koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan juga dipengaruhi oleh variabel lain di luar Literasi Keuangan.

2. Koefisien jalur Gaya hidup (X2) terhadap Pengelolaan keuangan (Y)

Koefisien jalur Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hubungan positif dan searah dengan nilai koefisien sebesar 0,821 atau 82,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup (X2) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y) pada Masyarakat Desa Corawali. Besarnya nilai koefisien menunjukkan bahwa pola dan keputusan gaya hidup masyarakat menjadi faktor dominan dalam menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan. Artinya, perubahan kecil dalam gaya hidup berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi pengelolaan keuangan dibandingkan variabel Literasi Keuangan.

3. Nilai ϵ (Epsilon)

Nilai koefisien epsilon (ϵ) sebesar 0,313 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor lain di luar variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 31,3%. Dengan demikian, sebesar 68,7% variasi Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai epsilon yang relatif kecil menandakan bahwa model analisis jalur yang digunakan sudah cukup kuat, namun belum sepenuhnya menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, masih ada ruang faktor lain yang berpotensi memengaruhi variabel dependen. Jumlah nilai epsilon (ϵ) ini didapatkan dari $1 - 0.687 = 0.313$. Sedangkan nilai 0.687 merupakan nilai R Square yang diperoleh dari output SPSS.

Diagram Jalur Penelitian

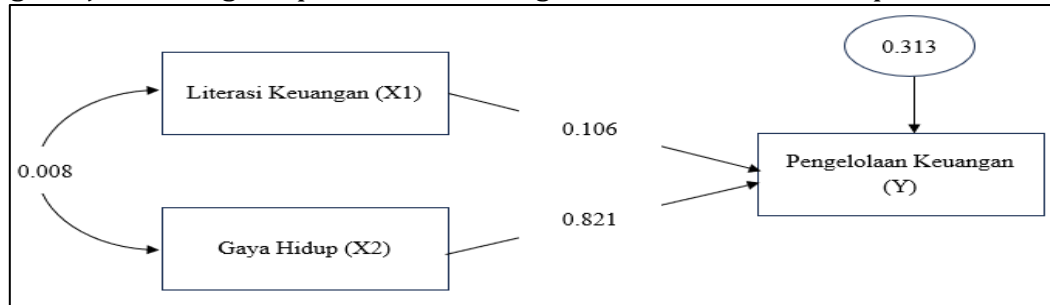
Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang searah atau positif. Selanjutnya peneliti akan menyajikan diagram jalur yang didapatkan berdasarkan hasil dari output SPSS. Namun untuk menyajikan diagram jalur dalam penelitian ini, maka dibutuhkan data tambahan berupa uji korelasi antar variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

Correlations			
		Literasi Keuangan	Gaya Hidup
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.008
	Sig. (2-tailed)		.944
	N	87	87
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.008	1
	Sig. (2-tailed)	.944	
	N	87	87

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari output SPSS pada tabel Coefficients, Model Summary, dan Correlations, selanjutnya peneliti menyajikan diagram jalur sebagai representasi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Gambar 3 Diagram Jalur Penelitian

Diagram jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,106 yang menandakan adanya pengaruh searah namun relatif lemah terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Sebaliknya, Gaya Hidup (X2) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,821 yang mengindikasikan pengaruh positif yang sangat kuat dan menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas Pengelolaan Keuangan (Y). Hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,008, yang berarti hubungan keduanya sangat lemah dan hampir tidak saling memengaruhi. Sementara itu, nilai epsilon sebesar 0,313 menunjukkan bahwa sebesar 31,3% variasi Pengelolaan Keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen penelitian ini. Untuk lebih mudah memahami hal tersebut, maka peneliti membuat rekapitulasi hasil perhitungan seperti tabel berikut ini :

Tabel 6 Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total, Pengaruh Simultan dan Pengaruh Parsial Antar Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui		Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X1	X2		
X1	0.106	0.011236		0.0007	0.000696	0.012
X2	0.821	0.674041	0.0007		0.000696	0.675
TOTAL PENGARUH / R Square						0.687
ε						0.313
Total						1.000

Sumber: Output SPSS, 2026

Dari hasil analisis, total pengaruh kedua variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap variabel dependen Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0.687 atau 68.7% dan telah sesuai dengan nilai R Square berdasarkan output SPSS. Artinya kedua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi mengenai pengelolaan keuangan bagi Masyarakat Desa Corawali. Selebihnya sebesar 0.313 atau 31.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Interpretasi persamaan jalur dan diagram jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara kedua variabel independen dengan variabel dependen. Namun untuk mengetahui apakah hubungan dan pengaruh yang terjadi signifikan maka diperlukan pengujian lanjutan berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dimaksud adalah pengujian hipotesis secara simultan maupun secara parsial. Untuk data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini kembali diperoleh dari output SPSS khususnya Coefficient dan Anova (terlampir).

Sebelum peneliti menyajikan hasil pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu peneliti akan mencari nilai t tabel dan nilai F tabel. Untuk mencari nilai t tabel dapat menggunakan rumus $df = n - k - 1$ dimana “df” adalah derajat kebebasan dan “N” adalah jumlah sampel serta “k” adalah jumlah variabel independen. Maka $df = 87 - 2 - 1 = 84$ dan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Maka nilai t tabel yang digunakan adalah titik temu antara 84 ; 0.05 yaitu 1.663 (lihat pada lampiran t tabel).

Sedangkan untuk mendapatkan nilai F tabel maka menggunakan rumus $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$ dimana “df” adalah derajat kebebasan, “n” adalah jumlah sampel serta “k” adalah jumlah variabel penelitian. Maka $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 87 - 3 = 84$ dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05 maka nilai F tabel yang digunakan adalah nilai titik temu antara 2 ; 84 ; 0.05 yaitu 3.11 (lihat pada lampiran F tabel). Untuk memudahkan pemahaman berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka peneliti merangkumnya dalam tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Estimasi Pengujian dan Besaran Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pengaruh Antar Variabel	Nilai F-hitung dan t-hitung	Nilai F-tabel dan t-tabel	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X1$	1.735	1.663	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X2$	13.443	1.663	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X1, X2$	92.043	3.11	Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Berikut interpretasi secara lengkap hasil pengujian hipotesis :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nilai t hitung yang didapatkan berjumlah $1.735 > 1.663$ yang merupakan nilai t tabel serta memiliki arah hubungan positif sesuai dengan persamaan jalur yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari kesimpulannya bahwa Literasi Keuangan (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang” dinyatakan “diterima”.

2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nilai t hitung yang didapatkan berjumlah $13.443 > 1.663$ yang merupakan nilai t tabel serta memiliki arah hubungan positif sesuai dengan persamaan jalur yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yaitu "Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang" dinyatakan "diterima".

3. Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nilai F hitung yang didapatkan bernilai positif sebesar $92.043 > 3.11$ yang merupakan nilai F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yaitu "Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang" dinyatakan "diterima".

Pembahasan

Pada penjelasan hasil sebelumnya telah diuraikan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Namun penjelasan mengenai alasan mengapa hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima perlu uraian lebih lanjut. Berikut penjelasannya.

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif.

Jika dikaitkan dengan indikator literasi keuangan, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Corawali telah berada pada kategori *well literate* (melek keuangan), dimana masyarakat tidak hanya memahami lembaga dan produk keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menggunakan layanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang berada pada kategori *sufficient literate* (cukup melek keuangan), yaitu telah memiliki pemahaman terhadap produk keuangan, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam penggunaannya. Hal ini tercermin dari penggunaan produk keuangan seperti tabungan di bank dan dompet digital (*e-wallet*).

Temuan ini juga berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, karena pemahaman yang baik mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Dari sisi norma subjektif, penggunaan produk keuangan menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Sementara itu, dari sisi persepsi kontrol perilaku, kemampuan masyarakat dalam memahami

dan menggunakan produk keuangan mencerminkan adanya keyakinan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat yang ditunjukkan melalui dominasi kategori well literate dan sufficient literate maka semakin kuat pula terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang efektif, sesuai dengan kerangka dalam TPB. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Nurjanah, R. dkk. 2022), (Astuti, M. D., & Soleha, E. 2023) dan (Rialdy, N. 2025).

2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup masyarakat dalam mengatur aktivitas, minat, dan pandangan terhadap penggunaan uang berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan indikator gaya hidup, yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*), terlihat bahwa masyarakat Desa Corawali cenderung memiliki pola perilaku yang mulai mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan nilai tertinggi, yaitu bahwa masyarakat tidak mengikuti tren konsumtif, yang menunjukkan adanya kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran serta tidak mudah terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan. Dari sisi aktivitas, masyarakat mulai memanfaatkan layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi minat, terdapat ketertarikan dalam menggunakan produk keuangan sebagai sarana pengelolaan keuangan. Sementara itu, dari sisi opini, masyarakat memiliki pandangan yang cukup positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Temuan ini juga berkaitan melalui *Theory of Planned Behavior*, dimana gaya hidup berperan dalam membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Ketidakikutsertaan masyarakat dalam tren konsumtif mencerminkan sikap yang lebih rasional dan bijak dalam penggunaan uang. Dari sisi norma subjektif, kondisi ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak sepenuhnya mendorong perilaku konsumtif, melainkan mulai mengarah pada perilaku yang lebih hemat. Sementara itu, dari sisi persepsi kontrol perilaku, kemampuan masyarakat dalam menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu menunjukkan adanya kontrol diri yang baik dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian, semakin baik gaya hidup masyarakat yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini yang lebih terkontrol, serta kemampuan untuk tidak mengikuti tren konsumtif, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Corawali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Anggraini, P. S. & Cholid, I. 2022), (Resnaputra, J,D 2023), dan (Novitasari, A. 2022).

3. Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik merupakan hasil dari keterpaduan antara kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan serta pola perilaku dalam menggunakan sumber daya keuangan.

Ditinjau dari indikator masing-masing variabel, literasi keuangan yang berada pada kategori well literate dan sufficient literate memberikan dasar rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, gaya hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini membentuk pola kebiasaan dalam merealisasikan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tanpa didukung perilaku yang tepat tidak akan optimal, begitu pula sebaliknya.

Dalam kaitannya Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan terbentuk melalui integrasi antara faktor kognitif dan perilaku. Literasi keuangan berkontribusi dalam membangun landasan pemikiran yang rasional, sedangkan gaya hidup mencerminkan bagaimana norma sosial dan kebiasaan memengaruhi konsistensi tindakan individu. Selain itu, kombinasi keduanya juga memperkuat keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan keuangan yang diambil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki dan semakin terkontrol gaya hidup masyarakat, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Sinergi kedua variabel ini menjadi faktor penting dalam mendorong terciptanya perilaku keuangan yang lebih terarah, bijak, dan berkelanjutan pada masyarakat Desa Corawali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Said, Y.2023), (Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. 2023) dan (Serang, R. A., Mbado, M. R., & Nawi, J. M. 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Corawali. Namun, kontribusi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan relatif kecil sehingga belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Sebaliknya, gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan, menunjukkan bahwa pola hidup hemat dan kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi berperan lebih besar dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan masyarakat dan perlu dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S.D. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di kelurahan bangkala kecamatan manggala kota Makassar.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan umkm (studi kasus pada umkm di wilayah kecamatan Periuk, Kota Tangerang, tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154-3167.
- Makmur, M., Taufiq, M., & Yahya, Y. (2024). The Influence Of Parents'education, Learning In Higher Education, And Parents'income On Financial Literacy (Case Study At Stie Tri Dharma Nusantara Makassar). *Paser Institute Of Accounting and Finance*, 2(1), 138-148.
- Mayora, S. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan gaya hidup terhadap keputusan pembeli pada cafe gerobak di payakumbuh.
- Meiriasari, V., Ratu, M. K., & Putri, A. U. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 36-41.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386-406.
- Puspita, J. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Cluster Mata Air Bandar Lampung). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2).
- Resnaputra, J,D (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-2020.
- Rialdy, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6602-6611.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.
- Salida, A., Fadlina, F., Kurniawan, K., Haeril, H., & Suriadi, S. (2024). The Role of Financial Literacy in Mediating the Effect of Kaizen Concept Implementation on Production Cost Control among Food and Beverage MSMEs in Pangkajenne City. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 4(2), 33-46.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349-355.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan

Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 137-151.

Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2), 95-104.

Serang, R. A., Mbado, M. R., & Nawis, J. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kota Kupang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4683-4693.

Siswanti, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsiterhadap pengelolaan keuangan keluarga masa pandemi Covid 19 warga perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 7(1).

Vikaliana, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Ronaldo, R., Reza, H., K., Ngii., E., Dwikotjo., F., Suharni., S., & Ulfa, L. (2022). *Ragam Penelitian Dengan SPSS*. Tahta Media Group. Cetakan Pertama. Yogyakarta.

Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022). Analisis niat konsumen dalam menggunakan QRIS dengan pendekatan theory of planned behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 680-690.